



PEMETAAN RISIKO PIE

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



2026

Prepared by :

DINAS KESEHATAN KOTA TUAL



@p2p.dinkestual



surveilansinkes25@gmail.com



Dinkes Tual



Jln. Soekarno Hatta, Un

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan salah satu Penyakit Infeksi Emerging (PIE) yang menjadi prioritas dalam sistem kewaspadaan dini di Indonesia karena merupakan penyakit zoonosis yang berpotensi menimbulkan wabah serta berdampak pada kesehatan masyarakat, peternakan, dan perekonomian. Penyakit ini disebabkan oleh virus Influenza A, terutama subtipe H5N1, yang dapat menular dari unggas ke manusia melalui kontak langsung dengan unggas sakit, lingkungan yang terkontaminasi, maupun produk unggas yang tidak ditangani secara aman. Secara global, virus Avian Influenza masih terus bersirkulasi dan WHO terus melaporkan adanya kasus infeksi pada manusia di berbagai negara, sehingga kewaspadaan terhadap penyakit ini tetap perlu dipertahankan.

Di Indonesia, hingga tahun 2026 belum dilaporkan adanya peningkatan kasus manusia yang signifikan, namun kewaspadaan terhadap Avian Influenza tetap menjadi prioritas nasional. Hal ini didasarkan pada masih ditemukannya kejadian Avian Influenza pada unggas di beberapa wilayah Indonesia serta adanya risiko penyebaran virus melalui lalu lintas unggas, burung liar migran, dan mobilitas manusia. Kementerian Kesehatan melalui Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) terus melakukan pemantauan terhadap penyakit ini sebagai bagian dari surveilans Penyakit Infeksi Emerging (PIE).

Di Provinsi Maluku, hingga saat ini belum terdapat laporan kasus konfirmasi Avian Influenza pada manusia dalam beberapa tahun terakhir. Demikian pula di Kota Tual, berdasarkan hasil koordinasi dengan Dinas yang membidangi peternakan dan data surveilans kesehatan, belum ditemukan kasus konfirmasi Avian Influenza baik pada manusia maupun kejadian luar biasa pada unggas. Namun demikian, Kota Tual memiliki faktor risiko berupa adanya peternakan unggas skala rumah tangga, perdagangan unggas hidup di pasar tradisional, distribusi unggas dari luar daerah, serta mobilitas penduduk antarpulau yang berpotensi menjadi jalur introduksi virus apabila tidak dilakukan pengawasan secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, Dinas Kesehatan Kota Tual perlu melaksanakan Pemetaan Risiko Penyakit Infeksi Emerging (PIE) Avian Influenza sebagai upaya identifikasi wilayah dan faktor-faktor risiko yang dapat memengaruhi kemungkinan masuk dan penyebaran penyakit. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengumpulan data lintas sektor, analisis faktor ancaman, kerentanan, dan kapasitas daerah dengan pendekatan One Health. Hasil pemetaan risiko diharapkan menjadi dasar dalam penyusunan strategi pencegahan, penguatan surveilans, peningkatan koordinasi lintas sektor, serta kesiapsiagaan Kota Tual dalam menghadapi potensi kejadian Avian Influenza di masa mendatang.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.

2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kota Tual.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Tual, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kota Tual Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.44
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	42.35
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	8.33

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kota Tual Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	41.63
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	27.78
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	72.73
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	72.22
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	40.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kota Tual Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

- Subkategori Kesiapsiagaan Laboratorium, alasannya :
 - Tidak tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Avian Influenza;
 - Lama pengiriman spesimen ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan specimen lebih dari 3 hari;
 - Lama Dinas Kesehatan dapat mengetahui hasil spesimen yang dirujuk dan diterima hasilnya lebih dari 7 hari;
 - Spesimen dikumpulkan terlebih dahulu di Dinkes Provinsi.
- Subkategori Surveilans Balai/Besa Karantina Kesehatan, alasannya karena tidak dilakukan surveilans aktif dan zero reporting Avian Influenza di B/BKK.
- Subkategori Surveilans Rantai Pasar Unggas alasannya :
 - tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas;
 - tidak tersedia laporan hasil pemantauan/surveillans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas.
- Subkategori Promosi, alasannya :
 - Tidak tersedia promosi berupa media cetak Avian Influenza (cegah flu burung);
 - Tidak tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh masyarakat;
 - Tidak tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza untuk kelompok berisiko tinggi.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Tual dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Maluku
Kota	Kota Tual
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	16.69
Threat	0.00
Capacity	57.77
RISIKO	24.45
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kota Tual Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kota Tual untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 16.69 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 57.77 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan) / Kapasitas, diperoleh nilai 24.45 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO.	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	II. Kewaspadaan Kab/Kota	Melakukan koordinasi permintaan data terkait vaksin unggas dan data unggas yang sudah divaksin pada Dinas Peternakan	Surveilans Dinas Kesehatan	November – Desember 2026	
2	Surveilans Balai/Besar	Melakukan koordinasi untuk	Kabid P2 dan Surveilans	TW 3 Tahun 2026	Konfirmasi terkait

	Karantina Kesehatan (B/BKK)	pelaporan rutin (Zero Reporting)	Dinas Kesehatan		kepemilikan akun SKDR dan mekanisme pelaporan SKDR
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Melakukan penyusunan SOP pengelolaan specimen PIE termasuk Avian Influenza	Kabid P2, Labkesmas dan Surveilans Dinas Kesehatan	November – Desember 2026	
4	IV. Promosi	Melakukan koordinasi agar tersedianya promosi, baik website maupun pemberdayaan masyarakat untuk media cetak Avian Influenza (cegah flu burung)	Surveilans Dinas Kesehatan	November – Desember 2026	Untuk Puskesmas di wilayah kerja

Tual, 17 Juli 2026
Plt. Kepala Dinas

dr. M. Rifai Kabalmay
 Pembina TK I
 NIP. 19830709 200904 1004

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
AVIAN INFLUENZA**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. MENETAPKAN SUBKATEGORI YANG DAPAT DITINDAKLANJUTI

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
5	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. MENGANALISIS INVENTARISASI MASALAH DARI SETIAP SUBKATEGORI YANG DAPAT DITINDAKLANJUTI

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

KERENTANAN

NO	SUBKATEGORI	MAN	METHOD	MATERIAL	MONEY	MACHINE
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota			Tidak terdapat vaksin unggas dan data unggas yang sudah divaksin pada Dinas Peternakan		

Kapasitas

NO	SUBKATEGORI	MAN	METHOD	MATERIAL	MONEY	MACHINE
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Tidak ada tenaga surveilans di B/BKK	Koordinasi masih terbatas pada pemantauan Jemaah Haji dan belum			

			dilakukan koordinasi formal untuk pelaporan rutin			
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Terdapat petugas laboratorium yang belum terlatih untuk pengelolaan specimen PIE	Belum dilakukan penyusunan SOP pengelolaan specimen PIE termasuk Avian Influenza	Belum tersedianya alat swab dan VTM di wilayah kerja		
3	IV. Promosi			Belum tersedia promosi, baik website maupun pemberdayaan masyarakat untuk media cetak Avian Influenza (cegah flu burung)		

4. REKOMENDASI

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	II. Kewaspadaan Kab/Kota	Melakukan koordinasi permintaan data terkait vaksin unggas dan data unggas yang sudah divaksin pada Dinas Peternakan	Surveilans Dinas Kesehatan	November – Desember 2026	
2.	Surveilans Balai/Besar Karantina	Melakukan koordinasi untuk	Kabid P2 dan Surveilans	TW 3 Tahun 2026	Konfirmasi terkait kepemilikan

	Kesehatan (B/BKK)	pelaporan rutin (Zero Reporting)	Dinas Kesehatan		akun SKDR dan mekanisme pelaporan SKDR
3.	Kesiapsiagaan Laboratorium	Melakukan penyusunan SOP pengelolaan specimen PIE termasuk Avian Influenza	Kabid P2, Labkesmas dan Surveilans Dinas Kesehatan	November – Desember 2026	
4.	IV. Promosi	Melakukan koordinasi agar tersedianya promosi, baik website maupun pemberdayaan masyarakat untuk media cetak Avian Influenza (cegah flu burung)	Surveilans Dinas Kesehatan	November – Desember 2026	Untuk Puskesmas di wilayah kerja

5. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Mommy R. Helwend, S.Kep	Kepada Bidang P2	Dinas Kesehatan
2	Beatrix L. T. Tinggogoy, S.K.M	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan
3	Magdalena S. Teljoarubun, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan